

MODEL KULIAH WIRAUSAHA UNTUK BISNIS *EKSPORT FURNITURE*

Oleh:
Sunaryo^{*)}

ABSTRACT

Amid economic courses situation and high number of employment caused by industries and business downsizing, even bruncrupcies, therefore it is necessary for students as intellectual people to be prepared not only for employed but also to be self-employed or (entrepreneurship). The objective of this entrepreneurship course is in line with necessity above that students need to possess the knowledge, skill, attitudes, as well as a vision on entrepreneurship.

The number of participants of the course were 36 students consists of 33 students from Building Construction Education Study Program, one student from Mechanical Study Program, and two students from Educational Faculty in University State of Yogyakarta. The course was designed to educate students to master selecting material and technical production in furniture production and how to market the furniture, especially to buyers in foreign countries. The methods were utilized in the course, such as lecture, demonstration, discussion, seminar, inviting professional business players/guest lecture, and field visit. The course consists of : (1) Inspire the sole of Entrepreneurship, (2) Strategy and Efforts in Furniture Business, (3) ISO 14.000 & Ecolabelling, (4) Selecting Row Material & Storage, (5) Business Plan: Situation analysis & Purpose of Business, (6) Proposing Capital to Bank for Small Business, (7) Strategy, Capital, and Marketing, (8) Finishing Process, (9) Break Even Point & Financial Estimation of Business, (10) Cash-flow, (11) Establishing Business, (12) Risk Management, (13) Business Ethics, (14) Business Presentation, and (15) Final Exam.

The cause accomplishment would be valuable contribution to the institution, instructors and especially for the participated students who are still layman in the would of entrepreneurship. So far the students want to be government employees after their graduation. The course is expected provide the students insight especially in the furniture businesses. Running business with preparing Business Plan will minimize the risk, manage the business better and maximize profits. The indicators of the success of the course are such as : (1) The development of entrepreneurship class-note or module; (2) Business Plan and Its Presentation; and (3) Most of the students would be ready to be new entrepreneurship.

Key words : entrepreneurship course, and ekspor furniture

^{*)} Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY.

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini belum terlihat tanda-tanda akan berakhir menyebabkan hampir seluruh perusahaan dan industri mengalami keterpurukan bahkan tidak sedikit yang bangkrut dan terjerat dengan hutang luar negeri yang menggunung. Konsekuensinya pemutusan hubungan kerja (PHK) terjadi dimana-mana. Angka pengangguran terus melejit. Apalagi disusul dengan pemulangan tenaga kerja ilegal dari Malaysia, sehingga beberapa ahli memperkirakan angka pengangguran saat ini mencapai hampir 50 juta, yang berarti hampir seperempat penduduk Indonesia. Peluang mendapatkan kerja (diperkerjakan) di perusahaan, pabrik-pabrik, dan dunia usaha pada umumnya menjadi semakin tertutup atau tidak ada.

Kondisi diatas di perburuk dengan situasi keamanan dan penegakan hukum, masih saja belum dapat diwujudkan. Penyelesaian BLBI bagi bank-bank yang bermasalah (utang/kredit macet) tidak menunjukkan semakin membaiknya sistem perokono-mian, justru sebaliknya semakin banyak dicurigai adanya praktek KKN yang masih merajalela. Semua itu menyebabkan pengusaha asing enggan menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga kesempatan memperoleh kerja semakin sulit. Di pihak pemerintah sendiri mengalami stagnasi. Kebijakan

zero growth masih terus diberlakukan, kalau ada penambahan pengangkatan pegawai negeri sangat terbatas, khususnya untuk mengganti yang meninggal dan pensiun. Di sisi mahasiswa, umunya masih terbuai dengan harapan-harapan menjadi karyawan/pegawai negeri atau menjadi pekerja di suatu perusahaan. Keinginan untuk mandiri berwirausaha disinyalir masih rendah.

Keadaan kontradiksi antara harapan mahasiswa dan realitas yang ada di lapangan sebagaimana dipaparkan di atas, mendorong perlunya intervensi perlakuan bagi mahasiswa, yaitu menyelenggarakan program Kuliah Kewirausahaan (KWU). Intervensi ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga membekali mahasiswa dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan motivasi sebagai alternatif untuk tidak selalu ingin menjadi pegawai negeri atau menjadi karyawan di suatu perusahaan. Sebaliknya, intervensi KWU ini diharapkan dapat membekali mahasiswa untuk menjadi pelaku wirausaha yang handal.

2. Tujuan dan Target Luaran

Tujuan KWU ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar mampu menjadi wirausahawan yang berwawasan jauh ke depan dengan berbasis ilmu yang perolehannya di perguruan tinggi. Adapaun target luaran dari program ialah peningkatan pengetahuan dan

ketrampilan mahasiswa dalam aspek manajemen, akses informasi pasar, pemilihan bahan dan teknologi pembuatan furniture, permodalan, dan pemasaran ekspor.

Sebagai indikator keberhasilan program KWU ini adalah bila di akhir program dapat terwujud/dihasilkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pembuatan catatan kuliah (modul kuliah) tentang kewirausahaan; (2) Kehadiran kuliah mahasiswa minimal 80%; (3) Terbuatnya dokumen rencana usaha (*business plan*) yang logis yang dibuat oleh mahasiswa secara berkelompok.

3. Kajian Pustaka

a. Kewiraswastaan

Secara etimologi, wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata-kata "wira" dan "swasta". Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan paduan dari dua kata : "swa" dan "sta", swa artinya sendiri sedangkan sta berarti berdiri. Bertolak dari ungkapan etimologi di atas, dapat diperoleh pengertian yang lebih luas tentang apakah wiraswasta itu. Wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri, (Wasty Soemanto, 1999 : 42-43)

Menurut pendapat Masykur Wiratmo kewiraswastaan adalah suatu proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan

waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologis, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi (1996 : 2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kewiraswastaan dapat diartikan sebagai keutamaan serta keperkasaan dalam suatu proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologis, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

b. Pendidikan kewiraswastaan

Menurut Suparman yang dikutip oleh Wasty Soemanto (1999 : 87) pendidikan wiraswasta itu sendiri diberi batasan sebagai berikut : "pendidikan wiraswasta adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa Bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indoonesia yang berdasarkan Pancasila" bertolak dari arti hakiki dari kewiraswastaan, Suparman memberi batasan tentang pendidikan wiraswasta sebagai berikut : pendidikan wiraswasta adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Asas pendidikan Bangsa Indonesia, yaitu asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan manusia wiraswasta mempunyai misi pewujud nyata daripada asas pendidikan seumur hidup tersebut.

c. Jiwa Pengusaha

Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa berupa kesatuan tubuh dan jiwa. Kesatuan itu disebut individu, sebagai satu totalitas yang disebut kepribadian. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai "keadaan manusia sebagai perseorangan ; keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang; sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang, yang membedakan dirinya dari orang lain. Hadari Nawawi, M. Martini Hadari (1995:9) menjelaskan "Sifat-sifat yang merupakan watak atau sifat hakiki seseorang merupakan perpaduan antara sifat-sifat dasar yang diturunkan orang tua, dan hasil interaksi dengan lingkungan (pendidikan dan pengalaman).

Menurut Wasty Soemanto (1999 : 135) bahwa hakikat persiapan manusia wiraswasta adalah dalam segi penempatan sikap mental wiraswasta. Dengan perkataan lain, persiapan manusia wiraswasta terletak pada penempatan semua daya kekuatan pribadi manusia itu untuk menjadikannya dinamis dan kreatif disamping mampu berusaha untuk hidup maju dan berprestasi. Manusia yang semacam itu

yang menunjukkan mempunyai ciri-ciri manusia wiraswasta.

Senada dengan pendapat diatas Moh. As'ad dalam Imam S. Sukardi (1984:12) mengatakan bahwa kepribadian dapat terwujud dalam ciri-ciri karakteristik psikologik seorang wiraswasta yang berhasil di dalam usahanya sebagai berikut: (1) Seorang yang supel dan fleksibel dalam bergaul, (2) Seseorang yang mampu dan dapat memanfaatkan kesempatan usaha yang ada, berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan atas hal-hal yang akan dikerjakan serta menyenangkan tugas-tugas yang efektif dengan orang lain. (3) Seseorang yang memiliki pandangan ke depan, cerdas, lihai, dapat menanggapi situasi yang berubah-ubah serta tahan terhadap situasi yang tidak menentu (tahan banting). (4) Seseorang yang dengan oto-aktivitasnya mampu menemukan sesuatu yang original dari pemikiran sendiri dan mampu menciptakan hal-hal baru serta kreatif. (5) Seseorang yang mampun dan menguasai berbagai kemampuan sendiri, kemampuan untuk bekerja mandiri, optimis dan dinamis serta memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin. (6) Seseorang yang mampu dan menguasai berbagai pengetahuan maupun keterampilan dalam menyusun, menjalankan dan mencapai tujuan organisasi usaha, manajemen umum, dan berbagai bidang pengetahuan lain yang menyangkut dunia usaha. (7) Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk

menyelesaikan tugasnya dengan baik mengutamakan prestasi, selalu memperhitungkan faktor penghambat maupun penunjang, tekun, kerja keras, teguh dalam pendirian, dan berdisiplin tinggi. (8) Seseorang yang memperhatikan lingkungan sosial untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang.

4. Pelaksanaan Program

Mata kuliah kewirausahaan diselenggarakan pada semester VII, merupakan mata kuliah fakulter, sehingga bisa diikuti oleh mahasiswa jurusan lain di luar Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FT UNY. Mata kuliah ini bukan mata kuliah wajib, namun merupakan mata kuliah pilihan, sehingga mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini diprediksi mempunyai minat terhadap bidang kewirausahaan.

Pengalaman berwi-rausaha para mahasiswa memang masih minim, walaupun sebagian pekerjaan orang tua mereka ada yang wirausaha baik sebagai pekerjaan pokok ataupun sebagai pekerjaan sambilan.

Secara keseluruhan mahasiswa yang mengikuti program KWU ini berjumlah 36 orang dengan rincian: 33 mahasiswa adalah dari Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan; dua orang dari Prodi Pendidikan Luar Biasa, dan satu orang dari Prodi Pendidikan Teknik Mesin.

Berdasarkan pengamatan selama perkuliahan, motivasi keikut-sertaan

peserta KWU sebagian besar adalah untuk :

- Menambah wawasan tentang dunia kewirausahaan, khususnya ekspor furniture.
- Beberapa mahasiswa secara serius dan antusias melakukan dialog dengan dosen tamu setelah selesai kuliah. Di tempat kunjungan lapangan, mahasiswa juga aktif berinteraksi dengan pelaku usaha yang dikunjungi, baik sewaktu di eksportir GKN, Yogyakarta, maupun pelaku ukir kayu di Jepara.
- Beberapa mahasiswa mencatat alamat atau meminta kartu nama pelaku bisnis ekspor dengan harapan para pelaku bisnis tersebut dapat dijadikan *resource person* di masa mendatang manakala mahasiswa tersebut ingin melakukan bisnis ekspor, khususnya furniture.

Rencana perkuliahan dipaparkan di sub-bab artikel ini, sebagian besar pembicara adalah pelaku bisnis. Beberapa dosen universitas diharapkan melengkapi analisis kewirausahaan secara teoritis sebagai pendalaman atau rujukan apa yang diperoleh dari pembicara pelaku bisnis.

Pembicara dari pelaku bisnis, antara lain dari pelaku *eksport furniture* yang sukses, profesional, finishing furniture (politur, melamine, cat, dan lapisan *finishing* lainnya), serta Bank Syari'ah. Topik tentang

Manajemen Resiko dan Etika Bisnis diberikan oleh dosen universitas.

Kerangka Berfikir, Silabus dan Materi

Kerangka berpikir program KWU ini didasarkan pada kenyataan bahwa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan potensial untuk menyelenggaraan KWU di bidang furniture. Hal ini dikarenakan tersedianya dosen, teknisi, bengkel kayu yang cukup memadai yang awalnya merupakan bantuan UNESCO dalam proyek pengadaan guru kejuruan teknik.

Secara garis besar silabus program KWU ini mencakup::
 (1) Pemahaman hakekat wirausaha,
 (2) Teknologi pemilihan dan pengawetan bahan, (3) Pengerjaan furniture, (4) Manajemen perusahaan termasuk TQM, dan (5) Cara mengakses informasi, pasar, teknologi, cara pembentukan jaringan kemitraan usaha dan akses pendukung lainnya, khususnya yang terkait dengan bisnis *ekspor furniture*.

Materi Kuliah secara rinci dijadwalkan sebagai berikut::

Tabel 1. Jadwal Kuliah Kewirausahaan Program KWU

Minggu Ke	Materi Kuliah	Metode	Pembicara
1.	Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha	Ceramah, tanya-jawab, dan diskusi	Sutarto HP, Ph.D., & Sunaryo, M.Pd., Dosen FT UNY .
2.	Strategi dan Kiat-kiat Bisnis Furniture	Ceramah, tanya-jawab, dan diskusi	Drs. H. Sutanto, MS. Pelaku Bisnis Ekspor Furniture & Dosen UMY
3.	ISO 14000 & <i>Ecolabeling</i>	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi	Drs. Aldy Rinaldy Adjaf Country Manager BPD Imports, Yogyakarta.
4.	Pemilihan Bahan, Proses Produksi, dan Penggudangan	Ceramah, dan tanya jawab	Wahid Budi Triyono, Technical Enginer, CV Griya Kriyasta Nugraha Furniture Ekspor
5.	Dok.Ran.Usaha (DRU) Analisis Situasi & Tujuan Usaha	Ceramah, tanya-jawab, dan diskusi	Sutarto HP, Ph.D., & Sunaryo, M.Pd., Dosen FT UNY .
6.	Prosedur Kredit Bank untuk Modal IKM	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	H. Waris Sutjipto. Direktur BPR Syariah,

	untuk Modal UKM	jawab, dan diskusi	Jl. Gedongkuning 153, Yk.
7.	DRU: Strategi, Modal & Pemasaran	Pemecahan masalah, tanya-jawab, dan diskusi	Sutarto HP, Ph.D., & Sunaryo, M.Pd., Dosen FT UNY .
8.	Proses Finishing: Melamine, cracking, CN, Politur antik, dan sebagainya.	Demonstrasi, dan tanya-jawab	PT Propan Raya Painting. Jl. Urip Sumoharjo, Yogyakarta
9.	Perhitungan Nilai Impas (BEP) & Estimasi Keuangan Bisnis	Ceramah, <i>problem solving</i>	Sutarto HP, Ph.D., & Sunaryo, M.Pd., Dosen FT UNY .
10.	Sistem Pencatatan Keuangan dan Penyusunan <i>Casflow</i>	Latihan soal dan tanya-jawab	Djazari, M.Pd. Dosen Ekonomi FIS UNY
11.	Merintis dan Mendirikan Badan Usaha	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi	Sutarto HP, Ph.D., & Sunaryo, M.Pd., Dosen FT UNY .
12.	Strategi Kompetisi dan Manajemen Resiko	Ceramah dan diskusi	Sutarto HP, Ph.D., & Sunaryo, M.Pd., Dosen FT UNY .
13.	Etika Bisnis	Ceramah dan Diskusi	Prof. Drs. Duchak Latief. Rektor UMS
14.	Presentasi <i>Business Plan</i>	Seminar	Gabungan: Dosen dan praktisi
15.	Presentasi <i>Business Plan</i> (lanjutan)	Seminar	Gabungan: Dosen dan praktisi
16.	Ujian Akhir Semester	<i>Essay</i>	Team Dosen

Catatan : Kunjungan di luar jam kuliah dilakukan ke:

1. PT. Griya Kriyasta Nugraha (GKN), Yogyakarta
2. SMKN 2 Jepara, Perusahaan *Eksport Furniture*, dan Perkampungan Ukir di Jepara

METODE PEMBELAJARAN

Perkuliahan didesain sedemikian rupa sehingga dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai sebagai calon pelaku usaha *ekспорт furniture*. Metode pembelajaran lebih banyak ditekankan pada informasi langsung dari lapangan, pengamatan di lapangan, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Dengan pendekatan ini diharapkan mahasiswa melihat *role model* pelaku bisnis *ekспорт furniture* dan menanyakan langsung segala seluk-beluk persoalan bisnis yang terkait. Secara rinci metode pembelajaran dalam pelaksanaan program KWU ini adalah sebagai berikut :

1. Tatap muka sebanyak 16 kali masing-masing 2 jam kuliah (2 sks =100 menit).
2. Untuk topik yang syarat dengan muatan pengalaman kewirausahaan di lapangan didatangkan dosen / pembicara yang relevan dari luar UNY.
3. Kunjungan ke lokasi bisnis yang relevan mengambil waktu di luar jam kuliah.
4. Tugas akhir membuat dokumen rencana usaha (*business plan*) oleh mahasiswa yang diinformasikan sejak awal kuliah.
5. Bimbingan dan konsultasi pembuatan dokumen rencana usaha dilakukan secara terus-menerus (sepanjang perkuliahan).

6. Peserta membuat dokumen rencana usaha dan dipresentasikan di akhir perkuliahan.
7. Kegiatan pembelajaran berorientasi untuk mendukung pembuatan rencana usaha dengan masukan dari wirausahawan yang relevan.
8. Pola pembelajaran menggunakan sistem kredit semester murni: tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri.

Evaluasi proses pembelajaran dan ujian nilai akhir berupa gabungan dari kisi-kisi berikut:

Tugas.....	20%
Ujian tengah semester	20%
Penulisan proposal (<i>bisnis plan</i>)..	40%
Ujian akhir semester.....	20%
Jumlah	100 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian silabus tidak sepenuhnya berhasil karena adanya berbagai hambatan, antara lain :

1. Program KWU ini dilaksanakan selama dua bulan (September – Oktober 2002) karena mengejar target waktu, yaitu harus selesai dilaksanakan pada akhir Bulan Oktober. Karena pada akhir Bulan Nopember laporan harus sudah selesai/diserahkan, sehingga kuliah diadakan dua kali dalam satu minggu dengan jadwal Senin pukul 9.00-11.00 WIB dan Kamis pukul 11.00-13.00 WIB. Sebagian besar mahasiswa peserta KWU ini adalah

semester tiga sehingga masih mempunyai beban SKS yang tinggi. Akibatnya waktu kuliah kadang-kadang bertumbukan dengan mata kuliah yang lain. Akibatnya konsentrasinya menjadi berkurang.

2. Terbatasnya waktu, kunjungan di lapangan mengakibatkan mahasiswa tidak dapat mengamati dan mengobservasi lebih mendetail proses di lapangan sehingga mereka nampaknya baru mengamati bisnis *eksport furniture* baru pada tataran kulitnya saja.

Pembelajaran secara *team teaching* oleh kelompok pengabdian dari program KWU, mengundang dosen tamu, dan kunjungan ke industri furniture merupakan penerapan metode mengajar yang ideal karena sangat bermanfaat bagi mahasiswa peserta KWU. Semua itu bisa berjalan karena ada bantuan dana dari proyek Ditlitabmas Dikti, sedang apabila dalam kuliah reguler tentu daya dukung pendanaan untuk pengadaan *hand-out*, honor dosen/pembicara tamu maupun kunjungan ke industri tidak tersedia, sehingga dalam kuliah reguler (non-KWU) perlu dilakukan modifikasi.

Hasil pembelajaran cukup memuaskan karena ditopang dengan dana yang cukup memadai untuk pengadaan *handout*, dosen/pembicara tamu, seminar dokumen rencana usaha, dan kunjungan lapangan. Hasil ujian lebih dari 70% mendapat nilai A dan 30% mendapat B. Hal tersebut karena

komitmen mahasiswa terhadap kewirausahaan cukup tinggi serta adanya bimbingan yang optimum dari dosen dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

Dengan adanya biaya program KWU ini sangat membantu kelancaran program kuliah kewirausahaan, yang sebagian besar penyerapannya digunakan untuk :

- (1) Membuat buku kelas/modul perkuliahan kewirausahaan
- (2) Penggandaan buku kelas/ modul untuk mahasiswa
- (3) Honorarium dan transportasi dosen/pembicara tamu
- (4) Pembelian bahan praktik untuk demonstrasi/latihan
- (5) Kunjungan lapangan.

Pelaksanaan program sudah sesuai dengan proposal yang diajukan, walau keterlaksanaan belum 100%. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai hambatan, misalnya keterlambatan turunnya dana, sulit mengatur jadwal kuliah, dan padatnya silabi mata kuliah. Karena sebagian besar mahasiswa peserta program KWU ada di semester tiga, sehingga kegiatannya agak terhambat. Hal ini dikarenakan banyaknya beban SKS para mahasiswa. Walaupun baru di semester tiga, kenyataan mahasiswa peserta KWU dapat menggali informasi bisnis *eksport* yang signifikan, seperti tercermin dari kuantitas dan kualitas pertanyaan yang mereka kemukakan baik di

kelas maupun sewaktu kunjungan lapangan.

Pelaksanaan mata kuliah kewira-usahaan pada tahun-tahun mendatang modul telah tersedia lengkap, sehingga tinggal merevisi dan menyempurnakannya. Kehadiran dosen tamu sudah dapat diambil alih oleh dosen kewirausahaan di jurusan, namun untuk kunjungan industri kemungkinan sulit diselenggarakan, karena ketidakmudahan menarik dana dari mahasiswa.

PENUTUP

Selesainya pelaksanaan program KWU ini merupakan suatu sumbangan yang sangat berharga bagi mahasiswa peserta mata kuliah KWU yang selama ini masih awam terhadap dunia wirausaha. Sepengetahuan mereka setelah lulus nanti, akan bekerja sebagai pegawai negeri atau pekerjaan formal lainnya. Dengan adanya KWU ini mata hati mahasiswa menjadi terbuka bahwa ternyata di sektor swasta lapangan kerja masih terbuka dan cukup menjanjikan. Berwirausaha dengan terlebih dahulu membuat Dokumen Rencana Usaha (*Bisnis Plan*) dapat meminimalkan resiko, mengontrol jalannya usaha dan memaksimalkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Taman. (1999). *Akutansi Usaha Kecil*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Fry F.L. (1993). *Entrepreneurship: A Planning Approach*. New York, Loos Angles, San Francisco: West Publishing Company.

H.M. Afieq. (1999). *Wawasan Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hawkin K.L. (1993). *Ujilah Tingkat Kecerdasan Anda Sebagai Seorang Wiraswasta*. (Terjemahan). Solo: P.T. Dabara Bengawan.

Hisrich. R.D. dan Peters. M.P. (1992). *Entrepreneurship: Starting, Developing, and managing a New Enterprise*. Tokyo, Toppan Company.

M. Socheh. (1999). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

M. Tjiptadi. (1999) *Persaingan Bisnis*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

Martin. C. (1993). *Your New Business: A Personal Plan for Success*. New York: Crisp Publications.

Meredith G.G. et al. (1989). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. (Terjemahan). Jakarta: P.T, Pertja.